

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tan Malaka merupakan tokoh yang memiliki peranan penting dalam memperjuangkan dan mewujudkan Kemerdekaan Republik Indonesia. Tan Malaka sangat menentang adanya sistem Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia. Dari beberapa perjalanan Tan Malaka terutama saat Tan Malaka di Deli Tan Malaka melihat banyaknya ketidakadilan yang dibuat oleh kolonial Belanda kepada para kuli kontrak karena di sana Tan Malaka melihat penindasan, kekolotan, kebodohan, kegelapan, perjudian dan hawa nafsu yang jahat yang dilakukan para kolonial Belanda kepada para kuli kontrak di Deli (Tan Malaka, 2017: 64).

Perjalanan Tan Malaka ini juga membuka pemikiran Tan Malaka bahwa sistem Kolonialisme dan Imperialisme harus dihilangkan dari Negara Republik Indonesia yang ia cita-citakan. Dengan pengalaman Tan Malaka dan perjalanannya Tan Malaka terus berusaha untuk dapat memperjuangkan bangsa Indonesia melalui pemikiran politik yang ia tuangkan dalam sebuah aksi serta karyanya untuk dapat berperan aktif dalam memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia (Tan Malaka, 2017: 70-71).

Tan Malaka tidak tahan melihat penindasan yang diderita oleh para kuli perkebunan yang ada di Deli yang di datangkan dari pulau Jawa, Tan Malaka minta berhenti dan melakukan perjalanannya menuju ke Semarang. Perjuangannya tidak hanya melalui pemikiran politik dengan aksi massa, namun mendirikan partai maupun organisasi untuk menyokong pemikiran dan gagasan Tan Malaka dalam

mewujudkan Kemerdekaan Indonesia. Sejalan dengan pemikiran politik Tan Malaka berfikir dengan mencerdaskan rakyat dan anak-anak bangsa pada saat itu juga jalan mewujudkan Kemerdekaan Republik Indonesia, tetapi juga pada gerakan-gerakan dalam melawan ketidakadilan (Susilo, 2008: 16)

Tan Malaka mendukung adanya aksi yang dilakukan para buruh terhadap pemerintahan Hindia Belanda melalui serikat staf kereta api dan trem (VSTP) dan adanya aksi-aksi pemogokan, disertai adanya sebuah selebaran-selebaran sebagai alat propaganda yang ditujukan kepada rakyat agar rakyat dapat melihat adanya ketidakadilan yang diterima oleh kaum buruh (Susilo, 2008: 16). Tan Malaka juga pernah terlibat dalam organisasi politik dengan menjadi anggota Indische Social Democratische Vereeniging (ISDV) yang kemudian menjadi partai Komunis Indonesia (PKI) dari organisasi politik ini juga membuka pemikiran politik Tan Malaka lebih luas dan Tan Malaka menganut politik kiri. PKI sendiri berlindung di belakang Serikat Islam (SI) sambil melakukan kegiatan agitasinya. Tan Malaka memiliki peran sebagai agitator komunis yang menjadikan Tan Malaka mencolok bagi para polisi rahasia Hindia Belanda (Faal, 2010: 16-17).

Ketika Komunis Internasional (Komintern) sibuk mempersiapkan kongres, Tan Malaka melapor sebagai wakil Indonesia dan diajak ikut rapat persiapan, tetapi Tan Malaka hadir sebagai penasihat, bukan anggota yang memiliki hak suara. Tan Malaka lalu menghadiri Kongres Komintern di Moskow, di sana Tan Malaka bertemu dengan tokoh-tokoh komunis tingkat dunia yaitu Vladimir Ilyich Lenin, Joseph Stalin, dan Leon Trotsky dari para tokoh politik barat ini pemikiran politik Tan Malaka terpengaruhi dalam mengkonsep Kemerdekaan Republik Indonesia.

Peristiwa ini juga membawa Gagasan Tan Malaka mengenai koalisi komunisme dengan Pan-Islamisme tidak mendapat dukungan penuh dari delegasi Asia (Susilo, 2008: 17-18).

Tan Malaka melakukan petualangan kurang lebih 20 tahun, dikejar-kejar polisi rahasia di Manila, Hong Kong, Bangkok, Singapura, dan kota-kota lainnya yang di mana beberapa negara Takut dengan adanya Tan Malaka karena aksi dan pemikiran politik Tan Malaka yang tajam menentang para penjajah dan Negara-negara luar yang mengira Tan Malaka sebagai *Bolshevik* merupakan sebuah fraksi pecahan partai Sosial Demokrat Rusia dimana kaum *Bolshevik* memiliki sebuah pemikiran yang tajam masyarakat harus menuju kearah yang lebih baik dengan revolusi (Susilo, 2008: 47). Selama dalam pelariannya Tan Malaka menulis sebuah buku dan diterbitkan di Canton pada tahun 1925 yang berjudul *Naar de Republiek Indonesia* (Menuju Republik Indonesia) dalam bahasa Belanda dan Bahasa Melayu yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Ratusan jilid buku tersebut lantas diseludupkan ke Hindia Belanda dan diterima oleh para tokoh pergerakan, termasuk Soekarno (Susilo, 2008: 19-20). Dengan pemikiran Menuju Republik Indonesia menjadi konsep pertama kalinya “Republik Indonesia” dicanangkan oleh Tan Malaka.

Pemikiran Tan Malaka dari adanya tulisan *Naar de Republiek Indonesia* 1925 Menuju Republik Indonesia disampaikan sebelum Soekarno menulis Menuju Indonesia Merdeka tahun 1933, dan juga lebih dahulu dari Muhammad Hatta menulis Indonesia *Vrije* (Indonesia Merdeka) sebagai bentuk pembelaan yang dilakukan di depan pengadilan Belanda di Den Haag tahun 1928 (Susilo,2008: 19).

Dari banyaknya karya Tan Malaka dari tanah pelarian, kemudian menginspirasi tokoh-tokoh Pergerakan di Indonesia. Perjalanan dan pemikiran Tan Malaka inilah yang membawa keinginan menuju kemerdekaan Indonesia 100%. Gagasan dan aksi Tan Malaka di tuangkan dalam Madilog, PARI, Persatuan Perjuangan, Murba, Gerpolek pemikiran yang militan dan radikal inilah salah satu jalan Tan Malaka dalam mewujudkan kemerdekaan Indonesia, meskipun karya Tan Malaka dalam Madilog terpengaruh dalam pemikiran barat seperti Lenin maupun Marxis namun dari sinilah salah satu terciptanya gagasan (Materialisme, Dialektika, dan Logika) yang di kembangkan oleh Tan Malaka sebagai alat untuk membawa revolusi berfikir pada masyarakat Indonesia (Susilo, 2008: 21).

Dalam usia yang menginjak 27 tahun, Tan Malaka sudah merencanakan kemerdekaan Indonesia dan perihal pemikiran bentuk negara Indonesia yang merdeka kelak, yakni sebuah negara yang berbentuk republik. Dalam buku Menuju Republik Indonesia Tan Malaka juga memperkirakan kemungkinan terjadinya perang pasifik yang tentu saja mengakibatkan kelemahan pihak Jepang sehingga Indonesia bisa merdeka dari Jepang dan menggambarkan bagaimana Negara Republik Indonesia akan terwujud kedepannya (Susilo, 2008: 14-16).

Tan Malaka tidak sekedar mencetuskan pemikiran politiknya, Namun Tan Malaka dapat mewujudkan Indonesia merdeka salah satunya dengan adanya revolusi dan bergerilya. Tan Malaka tidak lagi ikut memperjuangkan Indonesia merdeka dengan PKI yang mana awalnya Tan Malaka beranggapan bahwa berjuang bersama PKI dapat merebut Kemerdekaan Indonesia dari para kolonial namun PKI membuat sebuah pemberontakan besar pada tahun 1926-1927 yang di mana

pemberontakan ini tidak sesuai dengan pemikiran dan visi politik Tan Malaka dan dari hal ini juga membuka pemikiran Tan Malaka mendirikan PARI sebagai salah satu alat pemikiran Tan Malaka untuk kepentingan Indonesia Merdeka (Susilo, 2008:19).

Tan Malaka lalu meneruskan perjalanannya hingga ke negara Cina Selatan. Pada tahun 1936 Tan Malaka pendiri dan guru di *Foreign Language School, Amoy* Cina dari tahun 1936 sampai 1937, guru bahasa Inggris dan matematika di Nanyang Chinese Normal School di singapura dari tahun 1939 sampai 1941, sebagai juru tulis pertambangan batu bara di Bayah Indonesia dari tahun 1942 sampai 1945. Bulan September 1945 Tan Malaka menggerakkan rapat raksasa di Lapangan Ikada (Sekarang Kawasan Monas) Jakarta (Susilo, 2008: 51)

Pada 1 Januari 1946 Tan Malaka mengadakan kongres Persatuan Perjuangan untuk mengambil alih kekuasaan dari tentara sekutu. Pada tanggal 17 Maret 1946 Tan Malaka dan Sukarni ditangkap di Madiun, karena Persatuan Perjuangan dan dituduh akan mengkhudeta Soekarno-Hatta. Sejak itu keduanya hidup dari penjara ke penjara di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pada bulan Juni 1948, keduanya dipindahkan ke penjara Magelang. Kemudian Tan Malaka menulis buku dari Penjara ke Penjara dan pada tanggal 16 September 1948 dan beberapa bulan dibebaskan. Pada 7 November 1948 Tan Malaka dan Sukarni mendirikan Partai Murba (Susilo, 2008: 51).

Tan Malaka yang bergerak di Jawa Timur, di daerah sebelah barat Kota Kediri, seberang kali brantas yang dianggap melakukan sebuah agitasi bahwa

kepemimpinan Soekarno-Hatta sudah berakhir. Pada 9 Februari 1949 di Desa Tegoran, menurut undangan diacarakan rapat koordinasi para komandan yang bergerilya di daerah itu. Ternyata, rapat itu menjadi ajang agitasi politik bagi Tan Malaka (Dengan nama samaran Elias Husen) yang berpidato selama lebih sejam. Pada malam itulah tanpa dinyatakan secara formal dibentuk Gabungan Pembela Proklamasi (GPP). Ia juga rajin mengedarkan pamflet-pamflet politik yang ditulisnya sendiri dengan alamat “Markas Murba Terpendam”. Salah satu pamflet politik itu mencerca para perwira TNI (Susilo, 2008: 23).

Di periode perang gerilya menghadapi Belanda pada bulan pertama tahun 1949 di mana hukum militer berlaku, sikap komandan setempat menghadapi agitasi yang diorganisir oleh Tan Malaka, termasuk menyusun kekuatan bersenjata, dan tidak mengakui lagi kepemimpinan Soekarno-Hatta ataupun PRRI di Sumatera. Letkol Surachmad, komandan “*Wehrkreise*” di daerah tersebut mengeluarkan surat perintah rahasia yang mencap gerakan Tan Malaka sebagai mengancam eksistensi Republik Indonesia (RI). Surachmad melapor kepada Sungkono bahwa tindakan keras akan dilakukan terhadap Tan Malaka dan pengikutnya (Zulhelmi, Z. 2015).

Pada 21 Februari 1949, Letnan Dua Soekotjo dan anak buahnya menangkap Tan Malaka atas nama tentara Republik Indonesia. Tan Malaka bersama dengan anak buahnya bernama Suradi dieksekusi di desa Selopanggung dekat Tonggoel Gunung Wilis, Kediri, karena dituduh melawan Soekarno-Hatta, waktu itu Tan Malaka bersama Soedirman yang berjuang sedang melawan agresi Belanda dan di sanalah Tan Malaka di tembak mati oleh Tentara Brawijaya (Zulhelmi, Z. 2015). Melihat dari penjelasan di atas maka penelitian ini memfokuskan penelitian ini pada

judul “**Pemikiran Politik Tan Malaka Dalam Mewujudkan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1925-1949**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar belakang Pemikiran Politik Tan Malaka dalam mengkonsep Indonesia Merdeka tahun 1925-1949.
2. Bagaimana Gagasan Tan Malaka dalam mewujudkan Indonesia Merdeka dalam Pemikiran Politik Tan Malaka tahun 1925-1949.
3. Bagaimana Tan Malaka menganalisis pengaruh Marxisme dalam mewujudkan Indonesia Merdeka.
4. Bagaimana usaha Tan Malaka dalam mewujudkan dan mempertahankan Indonesia Merdeka pada tahun 1925-1949.

1.3. Batasan Masalah

Penulisan ini akan difokuskan pada Latar belakang Pemikiran politik Tan Malaka, Gagasan Tan Malaka, Bagaimana pengaruh Marxisme dalam mewujudkan Republik Indonesia dan Usaha perjuangan Tan Malaka dalam mewujudkan dan mempertahankan Indonesia Merdeka. Sehingga batasan masalah ini yaitu “**Pemikiran Politik Tan Malaka Dalam mewujudkan Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1925-1949**”.

1.4. Rumusan Permasalahan

Penelitian ini memfokuskan pada Pemikiran Politik Tan Malaka Dalam Mewujudkan Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 1925-1949. Adapun permasalahan yang akan dibahas:

1. Bagaimana latar belakang Pemikiran Politik Tan Malaka dalam mewujudkan konsep Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1925-1949?
2. Bagaimana Gagasan Indonesia Merdeka dalam pemikiran politik Tan Malaka tahun 1925-1949?
3. Bagaimana Tan Malaka menganalisis pengaruh Marxisme dalam mewujudkan Indonesia Merdeka?
4. Bagaimana Tan Malaka dapat mewujudkan Indonesia Merdeka pada tahun 1925-1949?
5. Bagaimana Perjuangan Tan Malaka dalam mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia 1925-1949?

1.5. Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah di atas maka penulisan ini bertujuan sebagai berikut:

1. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kita dapat mengetahui Pemikiran Politik Tan Malaka dalam mewujudkan Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 1925-1949.
2. Untuk mengetahui bagaimana Gagasan Tan Malaka dalam mewujudkan Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 1925-1949
3. Untuk mengetahui bagaimana Tan Malaka menganalisis pengaruh Marxisme dalam mewujudkan Indonesia Merdeka.

4. Untuk mengetahui bagaimana usaha Tan Malaka dalam mewujudkan dan mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1925-1949

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka harapannya dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan pemahaman baru terkait bagaimana sosok pahlawan revolusioner Tan Malaka dapat membawa pengaruh melalui Pemikiran Politik Tan Malaka dalam mewujudkan Kemerdekaan Republik Indonesia pada Tahun 1925-1949. Menambah pengetahuan dalam penulisan sejarah lokal, yang selama ini memiliki sejarah yang panjang dalam mewujudkan Kemerdekaan Republik Indonesia.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi penulis lain dalam melakukan penulisan-penulisan sejenis untuk tahap berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penulisan ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan pembaca mengenai Pemikiran Politik Tan Malaka Dalam Mewujudkan Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 1925-1949”.
- b. Dari penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi seluruh masyarakat Indonesia mengenai bagaimana Pemikiran Politik Tan Malaka Dalam Mewujudkan Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 1925-1949.